

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan koperasi Indonesia dilaksanakan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur secara merata baik secara material maupun spiritual, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini berarti bahwa dimensi pembangunan nasional yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan, tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan pendapatan antar golongan dan antar pelaku ataupun penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa pembangunan nasional diarahkan untuk menjadikan warga Negara Kesatuan Republik Indonesia lebih maju di segala bidang. Oleh karena itu pembangunan nasional dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh, terarah dan terpadu, bertahap serta berencana sebagai jalan untuk mencapai tujuan Nasional. Diharapkan hasil-hasil yang dicapai oleh pembangunan nasional dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia ini, sebagai peningkatan kesejahteraan lahir maupun batin.

Pembangunan di bidang ekonomi sangat berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama dalam memperkuat dan menciptakan keterkaitan di bidangnya.

Koperasi merupakan lembaga ekonomi Indonesia yang diharapkan dapat berperan aktif dan nyata dalam melayani kepentingan ekonomi khususnya para anggota dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut dapat tercapai apabila koperasi mampu menjadikan dirinya sebagai soko guru perekonomian sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang berbunyi:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.”

Dengan demikian koperasi sebagai wujud perekonomian bangsa Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan koperasi dapat berlangsung bila koperasi tersebut mendapat dukungan atau partisipasi dari seluruh anggota. Oleh karena itu, keberhasilan suatu koperasi tidak dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh saja, tetapi juga bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi pada anggota. Dengan adanya koperasi diharapkan di masa mendatang dapat menjadi kekuatan dalam menjalankan kegiatan ekonomi masyarakat, dimana koperasi berperan sebagai suatu wadah untuk membantu masyarakat dalam melakukan transaksi kegiatan ekonomi.

Kedudukan koperasi dalam pengembangannya diarahkan untuk menjadi soko guru perekonomian nasional upaya selalu menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi dan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan demikian koperasi harus mampu memberikan sumbangan yang dominan

dan memegang peranan strategis baik dalam kegiatan produksi, pengelolaan dan pemasaran berbagai sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Dalam upaya menyejahterakan kehidupan anggota maka koperasi diharapkan mampu meningkatkan fungsi dan peranannya melalui peningkatan kebersamaan dan manajemen yang lebih professional di berbagai bidang usaha secara efektif dan efisien. Koperasi juga diharapkan dapat menjadi lembaga yang mandiri dan berorientasi pada kepentingan anggota, dengan demikian koperasi dapat menjadi badan usaha yang bertujuan untuk kepentingan dan kesejahteraan anggotanya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab I Pasal 1, yaitu:

“ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan khususnya pada masyarakat pada umumnya. Sehingga koperasi perlu diberikan kesempatan seluas-luasnya agar mampu menjalankan fungsi dan perannya yang pada akhirnya dapat dijadikan lembaga ekonomi rakyat yang mandiri dan berakar dalam masyarakat, sekaligus dapat membantu terwujudnya pembangunan nasional yang merata, adil, dan makmur yang dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Koperasi sebagai implikasi gerakan ekonomi, kekuatan usaha ekonomi terletak pada usaha anggota, maka dalam menetapkan strategi-strategi usaha koperasi harus memposisikan kepentingan

anggota diatas segalanya. Dalam hal ini koperasi harus memberikan pelayanan yang maksimal agar dapat dirasakan manfaatnya oleh anggota serta dapat meningkatkan volume usahanya dengan baik sehingga diharapkan dapat memperbesar sisa hasil usaha yang dicapai dan adanya keseimbangan dalam meningkatkan produktivitas koperasi.

Keberadaan koperasi di tengah-tengah pembangunan di era globalisasi diharapkan akan semakin menunjukkan peranan sehingga benar-benar memberikan sumbangan yang besar terhadap ekonomi Nasional. Dengan demikian koperasi harus benar-benar berusaha untuk melakukan kegiatan usaha dan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Salah satu koperasi yang berusaha melakukan kegiatan terkait dengan usaha anggota adalah Koperasi Serba Usaha Tandangsari yang beralamat di belakang Pasar Tanjungsari No.29, Desa Jatisari kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang tercatat dalam badan hukum nomor 7251/BH/PAD/BK.10.13/III/2002 didirikan pada 16 Mei 1980 dalam menjalankan kegiatan KSU Tanjungsari dikelola oleh 5 orang pengurus, 3 orang pengawas, 3 kepala urusan, 6 kepala divisi dan 64 orang karyawan serta beranggotakan 2.932 orang yang bergerak di bidang kegiatan sebagai berikut :

A. Bidang kegiatan usaha.

- ✓ Divisi Produksi dan Distribusi.
- ✓ Divisi Usaha Simpan Pinjam.

B. Bidang kegiatan pelayanan.

- ✓ Divisi Makanan Ternak.
- ✓ Divisi Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan (IB).

Tabel 1 Perkembangan koperasi selama 5 tahun

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
1	Anggota	2.803	2.951	3.033	2.932	2.365
2	Asset	6.671.480.684,00	24.407.792.150,64	26.830.840.568,11	28.233.617.939,95	30.410.161.850,31
3	Modal Sendiri	4.381.789.395,17	4.959.339.881,26	5.470.035.168,31	6.184.705.870,56	7.037.037.752,17
4	SHU	195.181.716,73	293.776.046,99	320.826.042,25	371.956.234,25	433.189.619,61

Sumber: RAT KSU Tandangsari Sumedang 2013-2018 (setelah diolah)

Koperasi yang merupakan inti usahanya adalah di bidang kegiatan usaha peternakan sapi perah (Produksi dan Pemasaran Susu Segar, Pengelolaan Pakan Ternak (Konsentrat), Sapi Paruhan).

A. Divisi Produksi dan Distribusi

- Divisi Produksi dan Distribusi susu segar merupakan usaha andalan yang merupakan *core business* dari beberapa usaha yang dijalankan KSU Tandangsari. Produksi susu segar selama 6 tahun belakang mengalami penurunan, penurunan dikarenakan turunnya rata-rata produksi dan berkurangnya populasi sapi. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah sapi yang dimiliki oleh anggota dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 perkembangan populasi dan produksi sapi perah di KSU Tandangsari

No	Tahun	Jumlah populasi (ekor) Per tahun	Jumlah produksi susu (liter) per tahun	Rata-rata produksi susu sapi (liter/ekor/hari)
1	2013	3.949	9.127.369	6.42
2	2014	4.005	8.553.310	5.93
3	2015	3.986	8.123.666	6.67
4	2016	3.505	7.667.611	6.10
5	2017	3.761	7.481.411	5.52
6	2018	3.787	6.995.559	5.13

Sumber: RAT KSU Tandangsari Sumedang 2013-2018

Dari tabel 2 di atas selama 6 tahun belakang populasi sapi dan produksi susu Koperasi Usaha Tandangsari dapat disimpulkan terus menerus menurun dan produksi susu per hari tidak stabil serta di bawah rata-rata produksi susu sapi yang dimana per hari di Indonesia dapat mencapai 10 liter/ekor/hari yang di sebabkan oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas peternak. Untuk sebagai perbandingan penulis menambahkan populasi dan produksi susu sapi perah Nasional.

1.2 Produksi susu sapi perah nasional

Produksi Susu di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa. Pada kurun waktu 1980 – 2017, pertumbuhan produksi susu di Pulau Jawa sebesar 8,25% per tahun, dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 87,44% atau 420,66 ribu ton dari tahun 2009. Perkembangan periode 2013 – 2018, produksi susu justru meningkat dengan hasil 16% selama 6 periode menjadi 912,9 ribu ton. Perkembangan produksi susu di Luar Pulau Jawa kurun waktu 1980 – 2017 menunjukkan peningkatan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 7,13%. Pada periode 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan sebesar 0,95% per tahun.

Gambar 1 Perkembangan Produksi Susu Sapi di Jawa dan Luar Jawa



Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin

Dari sebaran populasi sapi perah yang ada Provinsi penghasil susu terbesar juga berasal dari Jawa Timur, pada tahun 2013 sampai 2017 rata-rata produksi sapi perah di Jawa Timur sebesar 461,73 ribu ton atau sebesar 54,25% dari produksi Nasional. Urutan ke dua adalah provinsi Jawa Barat dengan rata-rata produksi mencapai 272,08 ribu ton atau 31,97%, kemudian Jawa Tengah pada urutan ketiga dengan rata-rata produksi sebesar 99,70 ribu ton atau 11,7%. Sementara provinsi lainnya hanya berkontribusi sebesar kurang dari 1%.

Gambar 2 Sentra Produksi Susu Sapi Perah Indonesia, 2013 – 2017



Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin

Berdasarkan dari data produksi susu sapi perah nasional dan Jawa Barat koperasi Tandangsari hanya berpartisipasi 0,8% ke dalam produksi susu nasional dikarenakan produksi pada koperasi KSU Tandangsari yang kecil di bidang produksi sapi perah hanya mencapai rata-rata 5.96 liter/ekor/hari disebabkan oleh beberapa faktor, jauh dari rata-rata kemampuan produksi susu sapi perah 10,87 sampai dengan 11,11 liter/ekor/hari. maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul: **”ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKSI SUSU PETERNAKAN SAPI PERAH ”**

IKOPIN

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi susu sapi perah yang dipelihara oleh peternak anggota Kelompok KSU Tandangsari.
2. Bagaimana besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap produksi Susu sapi perah di Koperasi Serba Usaha Tandangsari.
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mencari, mendeskripsikan, dan memperoleh data serta informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah yang dipelihara peternak anggota KSU Tandangsari
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor terhadap produksi susu sapi perah di Koperasi Serba Usaha Tandangsari.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus di lakukan oleh Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan secara teoretis

Berdasarkan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoretis atau berupa tambahan referensi bagi para pembaca di perpustakaan Institut Koperasi Indonesia (IKOPIN) khususnya mengenai faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi susu perah di unit usaha peternakan sapi perah Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari

1.5.2 Kegunaan secara praktik

- **Bagi penulis**, menambah pengetahuan, wawasan daya analisis mengenai koperasi dan faktor yang mempengaruhi tingkat produksi peternakan susu sapi perah.
- **Bagi KSU Tandangsari**, sebagai bahan masukan informasi untuk pengambilan keputusan dalam kerangka meningkatkan kualitas pelayanan bagi para anggota.

IKOPIN